



**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI CENTRE  
MANGNGALLI KABUPATEN GOWA**

**Rahmatul<sup>1</sup>, Nur Abidah Idrus<sup>2</sup>, Lutfi B<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmatullmukmin@gmail.com](mailto:rahmatullmukmin@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

---

**Artikel info**

*Received; 4-01-2023*

*Revised; 5-01-2023*

*Accepted; 5-01-2023*

*Published; 5-01-2023*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa yang terlihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VA di UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa. Beranjak dari masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa. (2) Gambaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. (3) Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 34 orang dan 33 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yakni 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik infrensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : metode sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa sesudah menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh

---



---

terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

**Key words:**

*Lembar kegiatan peserta didik, Problem Based Learning, muatan pelajaran IPA*

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia mulai terbentuk, tumbuh dan berkembang baik masa kini maupun masa depan. Pendidikan merupakan sebuah sarana dimana manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara optimal (Densemina, 2020). Potensi individu itu sendiri meliputi aspek fisik, intelektual, psikis, karakteristik, keterampilan, maupun lingkungan sosial budaya dimana manusia itu hidup.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa oleh subjek didik yang meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar (dengan pemahaman), keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Dengan berbicara peserta didik dapat menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang ingin disampaikan secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyatakan maksud dan perasaan secara lisan. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Taraf keterampilan berbicara peserta didik bervariasi sesuai dengan tahap perkembangannya mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

Idealnya pembelajaran berbahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa lain adalah menitik beratkan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan dalam tujuan pembelajaran bahasa karena hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, terutama komunikasi lisan. Pentingnya pengajaran keterampilan berbicara untuk diajarkan kepada peserta didik, sehingga



dituntut kelancaran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terampil dalam berbicara.

Maka, penggunaan metode yang tepat pada proses pembelajaran di sekolah utamanya di sekolah dasar sangatlah diperlukan karena melalui metode yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai yang diharapkan. Penggunaan metode yang monoton selain akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik juga akan membuat kemampuan peserta didik tidak berkembang. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang dibenci oleh siswa cuma dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa. Jika siswa sudah senang dengan metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru, maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama.

Kelebihan metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdialog, dan saling membantu satu sama lain serta saling bekerja sama pada siswa lain. Dengan metode sosiodrama, siswa akan membebaskan dirinya dari tekanan dan kejenuhan dalam pembelajaran. Metode sosiodrama sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa menjadi dinamis dan penuh antusias. Selain itu, metode sosiodrama juga dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan. Metode sosiodrama juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Dengan kata lain, metode sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan.

Sosiodrama merupakan permainan yang paling kompleks pada siswa karena mereka harus berbagi dunia fantasi dengan orang lain, yang mana siswa harus terlebih dahulu membagi peran, menyepakati cerita dan aturan serta adanya simbiolisme (Upton, 2012). Dengan bermain sosiodrama maka siswa memasuki tahap pemikiran yang tinggi sebab harus melakukan pengandaian atau berimajinasi bersama orang lain. Lebih lanjut, menurut Upton (2012) bermain sosiodrama dikaitkan dengan perkembangan pengaturan diri. Pengaturan diri maksudnya adalah siswa dapat mengendalikan pikiran-pikiran, perasaan dan perilaku sendiri karena adanya peraturan yang sudah disepakati bersama. Berdasarkan pada gejala-gejala diatas, maka calon peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama oleh guru terhadap keterampilan berbicara siswa dengan judul : Pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap



keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental*). Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa “penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”(h. 107). Pendapat lain dikemukakan Cresswell (2009), pra eksperimen merupakan penelitian yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Rancangan ini tidak ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pra eksperimen adalah rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau random serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain. Bentuk *Pre-Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maolani dan Cahyana (2015) dalam rancangan ini, terdapat *pretest* (O1) sebelum diberi perlakuan/*treatment* (X) dan *posttest* (O2) setelah diberi perlakuan (X). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
V	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Maolani dan Cahyana (2015)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest*

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest*

X : Perlakuan/*Treatment*

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa. Jumlah seluruh siswa kelas V pada sekolah ini yaitu kelas VA 30 orang dan VB 30 orang. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:124) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Untuk menentukan yang



termasuk dalam kelompok eksperimen adalah dengan melihat nilai hasil pretest kelas VA. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 34 siswa, 19 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu observasi, Tes dan Dokumentasi.

### 1. Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati kegiatan belajar siswa dikelas dengan bermain peran dalam berbicara. Demikian pula terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.4 Pedoman Pengkategori Penilaian Proses

Aktivitas %	Kategori	Makna
90% - 100%	SB	Sangat Baik
70% - 89%	B	Baik
50% - 69%	C	Cukup
0% - 49%	K	Kurang

Sugiyono (2017, h. 35)

### 2. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini siswa diberikan tes sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan tes berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda dan uraian untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang berupa data siswa kelas VA UPT SD Negeri Centre Mangangalli, data nilai pretest, arsip perencanaan pembelajaran, daftar nilai belajar siswa, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode sosiodrama.

Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika diberikan perlakuan pembelajaran Media Audio Visual, yang terdiri dari nilai rata-rata (Mean), median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistik Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 24.0.

#### 2. Analisis Data Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial memiliki fungsi untuk menentukan hasil analisis data yang berasal dari sampel atau cuplikan dan menggunakan hasil tersebut sebagai hasil dari



populasi (Sukardi, 2019). Analisis statistic inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji normalitas dan uji homogenitas. Semua jenis pengujian tersebut diolah dalam sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan diawal sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli yang terdiri dari 34 Siswa dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 pekan dengan 2 kali pertemuan dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dalam bentuk *one-gruop pretest-posttes design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok, dimana pada awal pembelajaran diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes keterampilan berbicara.

### **1. Gambaran Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V**

Penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara memberikan positif. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama hasil pelaksanaan tersebut, pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pelajaran bahasa indonesia dengan materi cerita rakyat sebelum digunakan metode sosiodrama dan juga pemberian tanya jawab untuk melihat kemampuan siswa sebelum penggunaan metode sosiodrama. Pertemuan kedua membahas cerita rakyat dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan bermain peran siswa dapat melatih komunikasi baik secara verbal dan nonverbal dan dengan kegiatan bermain peran, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks cerita batu menangis.

Melalui penelitian ini diperoleh sejumlah data dari kelas yang diteliti yang terdiri dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VA.

### **2. Gambaran keterampilan berbicara siswa kelas VA**



Gambaran keterampilan berbicara siswa diperoleh melalui pretest dan posttest siswa. Hasil nilai pretest dan posttest siswa dianalisis secara statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. keterampilan berbicara siswa terbagi atas pretest dan posttest siswa kelas VA.

**a. Data Pretest siswa tentang keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas Va**

Pretest keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 20.0, untuk mengetahui data deskriptif nilai pretest. Data hasil pretest kelas VA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskriptif Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Va

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	34
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Terendah	50,00
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	74,82
Median	75,00
Modus	70,00
Standar Deviasi	9,876
Varians	97,544
Range	40

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai *pretest* pada kelas Va, nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 50, rata-rata (*mean*) yaitu 74,82 nilai tengah (*Median*) 75,00, modus yaitu 70,00 , simpangan baku (standar deviasi) yaitu 9,876 , nilai variasi yaitu 97,544 dan rentang (*range*) yaitu 40. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 74,82 yang berada pada kategori rendah dengan nilai terendah 50,00 dan nilai tertinggi 90,00.

Hasil *pretest* keterampilan berbicara selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan presentase. Hasil *pretest* keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada siswa kelas Va

<b>Taraf Keberhasiam (Angka 100)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
--	-----------------	------------------	-------------------



70 - 100	Tuntas	27	79,4%.
0 – 69	Tidak Tuntas	7	20,6%.
<b>Total</b>		34	100%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara pada siswa kelas Va sebelum penerapan bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong sedang rendah. Pada tabel distribusi dan presentase skor nilai *pretest* siswa kelas Va jumlah siswa dinyatakan lulus dengan nilai 70-100 dengan kategori Tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 79,4%. dan jumlah siswa dinyatakan tidak lulus dengan rentang nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 20,6%.

**b. Data posttest Siswa tentang Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas Va**

Posttest keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 20.0. untuk mengetahui data deskriptif nilai posttest. Data hasil *Posttest* kelas Va dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Deskriptif Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas VA

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	34
Nilai Tertinggi	100.00
Nilai Terendah	60,00
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	81,62
Median	82,50
Modus	75,00
Standar Deviasi	10,424
Varians	108,668
Range	40

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Posttest* pada kelas VA, nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 60, rata-rata (*mean*) yaitu 81,62 nilai tengah (*median*) yaitu 82,50, modus yaitu 75,00, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 10,424, nilai variansi yaitu 108,668 dan rentang (*range*) yaitu 40. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata nilai *posttest* adalah 81,62 yang berada pada kategori rendah dengan nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 100,00.



Hasil *posttest* keterampilan berbicara selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan presentase. Hasil *posttest* keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada siswa kelas VA

<b>Taraf Keberhasilan (Angka 100)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70 - 100	Tuntas	32	94,1%.
0 – 69	Tidak Tuntas	2	5,9%.
<b>Total</b>		34	100%.

Penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tabel distribusi dan presentase skor nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas VA jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai 70 - 100 dengan kategori tuntas sebanyak 94,1% dan dengan rentang nilai 0 - 69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 5,9%.

Hasil *pretest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi dibawah nilai rata-rata. Sedangkan pada hasil *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi hal ini keterampilan berbicara pada siswa kelas VA mengalami peningkatan setelah menggunakan metode sosiodrama.

### **3. Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas V**

Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa diketahui melalui hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas.



**a. Uji Normalitas**

uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas VA berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas menggunakan program SPSS 20.0. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogoro- Smirnov* tes lebih besar pada nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 5% (0.05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas VA.

Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas Data Pretest dan Posttest kelas VA

Data Normalitas	Tes Statistik	Sig(2-tailed)	Keteranagn
Pretest	0,947	0,34	Sig>0.05 (Normal)
Posttest	0,960	0,34	Sig>0.05 (Normal)

Sumber : SPSS 20.0 (Lampiran)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan data uji normalitas pada pretest dan posttest diperoleh nilai signifikan  $0,947 > 0,05$  dan nilai signifikan  $0,960 > 0,05$ . Data uji normalitas menggunakan *Sig. (2-tailed)* pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikan  $0,34 > 0,05$ . Semua data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai normalitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas VA berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan asumsi data selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-Tes*. Analisis ini untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari satu kelompok yang berhubungan. Berikut hasil uji-*t* pretest dan posttest.

Tolak  $H_0$  jika nilai  $Sig.(2-tailed) < 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebelum dan sesudah pemberian perlakuan/treatment terhadap hasil belajar yang artinya ada pengaruh pemberian treatment terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai mean *paired samples test* 76,721. Selisih antara rata-rata keterampilan berbicara siswa pada *pretest* dengan rata-rata keterampilan berbicara *posttest*  $81,62 - 74,82 = 6,8$  dan selisih perbedaan antara 74,181 dan 79,260.



## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Sosiodrama hasil pelaksanaan tersebut. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat sebelum digunakan metode sosiodrama dan juga pemberian tanya jawab untuk melihat kemampuan siswa sebelum penggunaan metode sosiodrama. Pertemuan kedua membahas tentang cerita rakyat dan memperlihatkan salah satu cerita rakyat. Saat pembelajaran berlangsung guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu bermain peran dengan mengikuti prosedur dalam sosiodrama. Saat proses pembelajaran guru menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam sosiodrama.

Setelah guru menjelaskan langkah-langkah dalam sosiodrama, guru juga menjelaskan penilaian yang akan di nilai dalam bermain sosiodrama yang terdiri dari lafal bagaimana cara siswa dalam pengucapannya, intonasi yaitu dengan adanya variasi selanjutnya ekspresi siswa sesuai dengan alur cerita, kelancaran dilihat dengan dialog siswa, dan terakhir kosakatanya.

Selanjutnya menentukan pemeran dalam cerita batu menangis yang diperankan oleh Missya sebagai Darmi, Dinda sebagai Ibu, Dhafa sebagai Pemuda 1, Rawi sebagai pemuda 2, Luqman sebagai pemuda 3. Setelah itu cerita bawang merah bawang putih diperankan oleh Siti sebagai ibu bawang putih, Cinta sebagai Bwang Putih, Alif sebagai ayah, Zivara sebagai bawang merah, Alya sebagai ibu bawang merah, Fatimah sebagai nenek, Nurul sebagai bibi. Setelah menentukan peran tiap siswa, kemudian dilakukan *posttest* dengan perlakuan. Setelah perlakuan maka diperoleh hasil sosiodrama siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VA dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **2. Gambaran Keterampilan Berbicara siswa kelas V**

Pada penelitian *Pre-Eksperimental*, peneliti melakukan penelitian kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 34 siswa 19 laki-laki dan 15 perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok, dimana pada awal pembelajaran diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes hasil belajar keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan



dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas yang diteliti melalui hasil tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan sesudah perlakuan. Hasil *pretest* siswa ini kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS 20.0*.

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan keterampilan berbicara pada nilai terendah dan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 50 dan 90, sedangkan nilai terendah dan nilai tertinggi pada *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu 60 dan 100. Berarti nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas yang diteliti pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum diberi perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu baik sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu baik. Nilai modus pada *pretest* yaitu baik sedangkan nilai modus pada *posttest* yaitu baik. Berarti nilai median dan modus *posttest* lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Berdasarkan pada tabel 4.1 nilai rata-rata (*mean*) keterampilan berbicara siswa pada *pretest* yaitu baik, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar ranah kognitif siswa pada *posttest* setelah diberi perlakuan (*treatment*) yaitu baik. Hasil rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari pada hasil rata-rata *pretest*.

### **3. Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA**

Setelah deskriptif, keterampilan berbicara pada siswa kelas V telah mengalami peningkatan. Kemudian dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa di kelas VA menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji *Paired Sample t-Tes* dengan bantuan program *SPSS 20.0* diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berbicara pada muatan bahasa Indonesia UPT SD Negeri Centre Manggalli Kabupaten Gowa.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran metode sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas VA UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berbicara sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dalam menggunakan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa.
3. Pembelajaran dengan metode sosiodrama berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri Centre Mangngalli Kabupaten Gowa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnia, F. and Hayu, W. (2017) '*Sociodrama Method Effect on Student Learning Motivation*', *Didaktika Tauhidi*, 4(April).
- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet: Ke-XXV: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Artini dkk (2014) '*Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas V*'. Universitas Pendidikan Ganesa Singraja: Indonesia
- Arifin, J. (2017). *SPSS 20 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia. h. 98
- Dewi, E. R. (2018) '*Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*.
- Dixit, A. M. et al. (2018) '*pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa kelas v SD inpres sambung jawa I kecamatan*



*mamajang*'.

- Ekaningtyas, D. P. (2018) '*Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama*'.
- Elviana, P. S. O. and Murdiono, M. (2017) '*Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn*', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
- Fatah, R. (1981) '*Implementasi Pembelajaran*', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gede, D. and Erawan, B. (2014) '*Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja*', *Jurnal Santiaji Pendidikan*.
- Halimah, S. (2005) '*Penerapan strategi pembelajaran aktif di pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*'.
- Khausar (2014) '*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa*', *Jurnal Genta Mulia*.
- Lufri, D. (2020) *metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maolani dan Ucu Cahyana (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah (2014), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanti, I. (2019) '*Menghadirkan Model Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Ke Aktifan Belajar Siswa*', Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sabarti Akhadiah (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: DEPDIKBUD, h. 154-159
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 74
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & Model- Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica



- Syofian Siregar (2013), *Statistik Paramentik*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 153
- Tahun, G. and Di, P. (2014) '*Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester Kecamatan Sukasada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha*', (1).
- Wina sanjaya (2006) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_ (2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, h. 120-122
- Winker, O. (2013) 'ketrampilan berbicara', *Journal of Chemical Information and Modeling*.